

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil kajian yang terbagi menjadi empat yaitu : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, agar siswa menjadi semangat dalam belajar maka guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi di ajarkan. Model pembelajaran yang menarik dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru tidak harus terpaku hanya pada satu metode pembelajaran saja, sehingga pada proses pembelajaran siswa terlihat kurang bersemangat dalam belajar. Belajar merupakan proses pengalaman seseorang atau individu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa selain itu siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Belajar juga dapat membuat siswa mengalami perubahan tingkah laku serta membawa siswa ke perubahan dalam hal-hal yang positif.

Dalam hal ini tentunya tergantung dari cara pendidik memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Guru dikatakan berhasil dalam mengajar apabila mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru harus

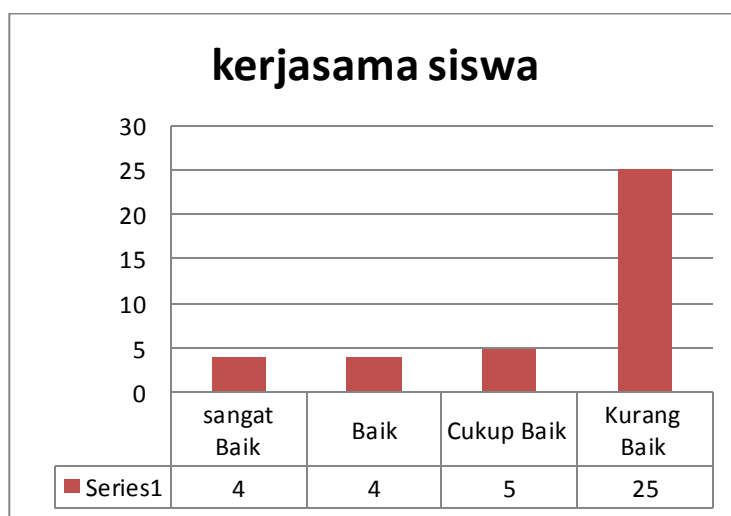
bisa membuat pembelajaran yang menarik agar siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa harus saling berkomunikasi sesama temannya, saling berinteraksi dalam berdiskusi atau belajar kelompok, selain itu siswa harus bisa saling bekerja sama dalam kelompoknya. Kerjasama itu sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memecahkan suatu permasalahan yang sebaiknya dilakukan dengan cara berdiskusi kelompok, sehingga siswa dapat memahami dan dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Hal ini tentunya diperlukan kerjasama antarsiswa dalam memecahkan suatu masalah.

Keterampilan kerjasama setiap siswa sangatlah berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan kerjasama yang baik ada pula yang kurang. Seperti halnya kemampuan kerjasama kelas III SD yang terjadi pada pelaksanaan proses pembelajaran di salah satu sekolah dasar yang terletak di Kota Bandung, Peneliti yang juga sebagai peserta PLP (Pengenalan lapangan persekolahan) di Sekolah Dasar tersebut menemukan beberapa permasalahan yaitu pada saat pembelajaran kelompok peneliti mengamati bahwa kerjasama antar siswa itu kurang terjalin baik. Hal ini ditunjukkan pada saat proses pembelajaran kelompok berlangsung siswa cenderung memilih untuk mengerjakan soal atau memahami materi pembelajaran secara individu tanpa memperhatikan teman kelompok. Tidak adanya diskusi yang terjadi dalam kelompok. Selain itu siswa juga memilih-milih teman dalam berkelompok dan tidak mau dikelompokkan dengan siswa yang tidak mereka senang, mereka lebih memilih untuk berkelompok dengan teman sebangkunya.

Dalam pengerjaan tugas kelompok, hanya beberapa siswa yang mengerjakan hal ini mengakibatkan pemahaman antar kelompok jadi tidak merata, ada anggota kelompok yang tidak tahu sama sekali tentang materi

yang kelompoknya diskusikan. Karena pada saat guru bertanya tentang materi pembelajaran masih ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Secara tidak langsung kerjasama siswa dalam pembelajaran dapat menentukan hasil belajar siswa. Berikut hasil kerjasama siswa pada grafik 1.1 dibawah ini:



**Grafik 1.1**  
**Hasil kerjasama siswa**

Berdasarkan grafik diatas, kerjasama siswa masih rendah. selain itu, dapat dilihat dari nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu masih ada 25 orang yang belum mencapai kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu perempuan sebanyak 8 orang dan laki-laki sebanyak 17 orang. Terlihat beberapa siswa masih mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal latihan yang diberikan maupun dalam melakukan aktivitas verbal seperti kegiatan tanya jawab dan diskusi serta tidak ada bimbingan atau bantuan dari siswa lain. Sehingga kerjasama siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kerjasama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pemilihan model pembelajaran. Guru dituntut melakukan inovasi dalam pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Pemilihan strategi

pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya meningkatkan kerjasama antarsiswa. Dengan meningkatnya kerjasama antarsiswa dalam pembelajaran di kelas juga dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Jika dilihat dari faktor lain yakni respon atau sikap siswa. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar. Pada saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang membicarakan hal-hal lain diluar materi yang diberikan, ada pula yang bermain dan mengganggu temannya saat proses belajar mengajar berlangsung. Tentu hal ini kan mengganggu konsentrasi siswa yang lain yang sebelumnya fokus terhadap penjelasan guru. Dan siswa cenderung enggan membantu siswa yang lainnya yang belum paham terhadap materi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti menganggap perlu melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Sebagai pendidik hendaknya dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, perlu dilakukan perubahan strategi pembelajaran dengan mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama siswa serta menumbuhkan semangat sehingga kerjasama siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Di sini peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan kerjasama siswa.

Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan siswa dapat memiliki keberanian untuk berbicara, mengemukakan pendapat, berdiskusi dan berinteraksi sesama temannya dalam berdiskusi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga terjadinya kerjasama siswa dalam kelompok.

Oleh karena itu, dalam Penelitian Tindakan kelas in penulis akan mencoba menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads*

*Together* (NHT) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah mengetahui “Bagaimana Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD”. Kemudian untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah peningkatan kerjasama siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas III sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara khusus peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III sekolah dasar.

2. Peningkatan kerjasama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

- 1) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat membuat siswa lebih bersemangat dan antusias dalam proses belajar.
- 2) Membiasakan siswa dalam menjawab maupun berpendapat melalui pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

###### **b. Bagi Guru**

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan salah satu inovasi dalam proses pembelajaran sehingga menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat memaksimalkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menambah pengetahuan baru tentang penerapan yang dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran

###### **c. Bagi sekolah**

Darmiah, 2017

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Meningkatkan pandangan pihak lain bahwa sekolah mengalami kemajuan dengan digunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan hasil siswa dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di Sekolah Dasar.
- 2) Dapat dijadikan sebagai rujukan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di Sekolah Dasar.





